

**SERAK GULO, TRADISI MUSLIM KETURUNAN INDIA DI KOTA  
PADANG TAHUN 2019**



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Humaniora (M. Hum)

**TESIS**

Oleh

ADETIA ANDRI

19201022004

PROGRAM MAGISTER STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adetia Andri

NIM : 19201022004

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Adetia Andri

NIM: 19201022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adetia Andri

NIM : 19201022004

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari ditemukan bukti plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Adetia Andri

NIM: 19201022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-224/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : SERAK GULO, TRADISI MUSLIM KETURUNAN INDIA DI KOTA PADANG  
TAHUN 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADETIA ANDRI, S.hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022004  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 618036e481b



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 618a14d6fad



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f701f82933



Yogyakarta, 28 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 618a0359fbc

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Adetia Andri  
NIM : 19201022004  
Judul : Serak Gulo, Tradisi Keturunan India Di Kota Padang Tahun 2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Pembimbing



**Dr. Maharsi, M. Hum**

**NIP 19711031 200003 1 001**

## ABSTRAK

Salah satu etnis yang mewujudkan integrasi sosial antar etnis adalah etnis India keturunan Islam yang biasa disebut dengan masyarakat Muhammadan. Mereka menamai kelompok paguyuban ini dengan sebutan masyarakat Muhammadan agar menjadi pembeda dengan keturunan India lainnya. Pada dasarnya etnis India yang kita kenal mempunyai keyakinan untuk menganut agama Hindu atau Budha, berbeda dengan masyarakat Muhammadan yang keseluruhan keturunannya sudah menganut agama Islam. Adapun rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut : a) Bagaimana Sejarah Tradisi Serak gula di kota Padang? b) Mengapa Tradisi Serak Gulo di Kota Padang masih dipertahankan sampai sekarang?.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode budaya, yang meliputi beberapa langkah, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Pengumpulan data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Analisis Data, Keabsahan Data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pendekatan Budaya. Penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik ialah teori George Herbert Mead. Secara substantif, teori Mead setuju dengan keutamaan dan prioritas dunia sosial. Yakni dari dunia sosial tersebut meliputi kesadaran, pikiran diri dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sejarah tradisi Serak Gulo awalnya digelar di Nagore Nagapattinam daerah Tamil Nadu, India Selatan, 450 tahun lalu. Seiring penyebaran umat muslim India di Asia Tenggara, tradisi ini dibawa dari daerah asalnya sampai ke Indonesia terutama di Kota Padang. Di Padang, tradisi Serak Gulo telah dimulai sejak 200 tahun yang lalu yang digelar warga muslim keturunan India. Tradisi Serak Gulo merupakan tradisi turun temurun yang dijalankan oleh warga Muslim keturunan India di Kota Padang. Tradisi yang digelar setiap 1 Jumadil Akhir penanggalan hijriyah ini diyakini sebagai simbol rasa syukur umat Muslim keturunan India atas rezeki yang diterima sepanjang tahun. Tak hanya itu, prosesi ini sekaligus digunakan untuk memperingati wafatnya ulama di Nagore, India, yakni Syekh Shahul Hamid. 2) Prosesi tradisi Serak Gulo dilakukan dengan India, yakni Syekh Shahul Hamid. 2) Prosesi tradisi Serak Gulo dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: pemberitahuan, pengumpulan gula, berdoa bersama, memasang bendera, menaikkan gula dan melempar gula. 3) Nilai dan makna yang terdapat di dalam tradisi serak gula ini. Tradisi Serak Gulo ini merupakan tempat bersilaturahmi dan berkumpulnya masyarakat dalam mengikuti acara tersebut. Tradisi Serak Gulo ini memiliki beberapa nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai tersebut nilai pendidikan, nilai ketuhanan, nilai sosial, dan nilai budi perkerti.

Kata Kunci: Tradisi, Serak Gulo, Keturunan India

## ABSTRACT

One of the ethnic groups that manifests inter-ethnic social integration is the Indian ethnicity of Islamic descent, commonly known as the Muhammadan community. They named this community group the Muhammadan community in order to differentiate it from other Indian descendants. Basically, the ethnic Indians that we know have the belief to embrace Hinduism or Buddhism, in contrast to the Muhammadan community whose entire descendants have embraced Islam. The formulation of the problem discussed is as follows: a) How is the history of the Serak gulo tradition in the city of Padang? b) Why is the Serak Gulo Tradition in Padang City still being maintained today?

This research includes field research using cultural methods, which includes several steps, Research Locations, Research Informants, Data Collection, Observations, Interviews, Documentation, Data Analysis, Data Validity. The approach used in this research is the Cultural Approach. This study uses the theory of symbolic interactionism, namely the theory of George Herbert Mead. Substantively, Mead's theory agrees with the primacy and priority of the social world. Namely from the social world includes awareness, self-thought and so on.

The results show that: 1) The history of the Serak Gulo tradition was originally held in Nagore Nagapattinam, Tamil Nadu area, South India, 450 years ago. Along with the spread of Indian Muslims in Southeast Asia, this tradition was brought from their native region to Indonesia, especially in the city of Padang. In Padang, the Serak Gulo tradition has been started since 200 years ago which was held by Muslims of Indian descent. The Serak Gulo tradition is a hereditary tradition carried out by Muslims of Indian descent in the city of Padang. The tradition which is held annually every 1 Jumadil Akhir of the hijriyah calendar is believed to be a symbol of gratitude for Muslims of Indian descent for the sustenance received throughout the year. Not only that, this procession is also used to commemorate the death of a cleric in Nagore, India, namely Sheikh Shahul Hamid. 2) The Serak Gulo tradition procession is carried out with India, namely Sheikh Shahul Hamid. 2) The procession of the Serak Gulo tradition is carried out in several stages, namely: notification, sugar collection, praying together, putting up flags, raising sugar and throwing sugar. 3) The values and meanings contained in this rasp gulo tradition. The Serak Gulo tradition is a place for gathering and gathering people to take part in the event. This Serak Gulo tradition has several values contained in it. The values are educational values, divine values, social values, and moral values.

Keywords: Tradition, Serak Gulo, Indian Descendan

**MOTTO**

“BELAJAR DARI KEGAGALAN ADALAH HAL YANG BIJAK”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW. Teruntuk Abi, Umi dan semua yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugrah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Serak Gulo, Tradisi Keturunan India Di Kota Padang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan atas nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan pemberi syafaat di hari akhir kelak.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengutarakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Umi, Abi tercinta yang selalu mendoakanku dimanapun aku berada. Yang senantiasa memberikan segala upayanya untuk memberikan pendidikan bagi dari segi materi, tenaga, dan pikiran, sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan ini.
- b. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan Ketua Prodi Magister Dejarah Peradaban Islam, yang telah memberikan fasilitas kampus dan membantu dalam penyelesaian penulisan ini.
- c. Para guru, ustadz, dan dosen yang telah memberikan pemahaman sehingga saya banyak belajar dari hal yang tidak saya ketahui menjadi suatu ilmu bagi saya.
- d. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., yang telah bersedia membimbing saya dan telah memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama saya menulis tesis ini.
- e. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan arah, jalan, dan saran dari awal pengajuan Tesis hingga pada tahap penyelesaian.
- f. Para pengurus, staf, dan pegawai lainnya yang berperan dalam administrasi yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

- g. Teman satu angkatan Magister SPI 2019/2020 yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penulisan tesis ini.
- h. Teman seperjuangan dengan saya Ach Riadi, Adib Km, Ja'far Soddiq, Baharudin rohim, Nurul Hasan, Nailul Jamil
- i. Teman kost putra Al-Ikhwan

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada kita semua. Mengenai kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini merupakan tanggung jawab penulis dengan segala kekurangannya penulis berharap kritik dan saran dari pihak pembaca. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2022



Adetia Andri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II</b> .....	<b>23</b>
<b>MASYARAKAT INDIA DI KOTA PADANG</b> .....	<b>23</b>
A. Sejarah Datangnya Orang India Ke Kota Padang .....	23
B. Keberadaan Masyarakat Keling Di Tengah Kota Padang.....	34
<b>BAB III</b> .....	<b>40</b>
<b>GAMBARAN UMUM TRADISI SERAK GULO DI KOTA PADANG</b> .....	<b>40</b>
A.Latar Belakang Munculnya Serak Gulo .....	40
B.Pelaksanaan Serak Gulo .....	44
1. Pengumpulan gula.....	45
2. Pembungkusan Gula .....	45

3. Berdoa Bersama .....	46
4. Pemasangan Bendera-Bendera.....	50
5. Tahap Pembagian Atau Acara Puncak Tradisi Serak Gulo .....	53
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>SERAK GULO DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT .....</b>	<b>54</b>
A. Makna dan Nilai Yang terkandung dalam Tradisi Serak Gulo .....	54
1. Memberikan Ilmu Kebaikan .....	55
2. Filosofi Yang Terkandung Dalam Tradisi Serak Gulo .....	56
3. Akulturasi Budaya Yang Terdapat di Serak Gulo.....	57
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Serak Gulo .....	68
1. Secara Spiritual .....	69
2. Segi Sosial Masyarakat .....	70
3. Wujud Rasa Syukur .....	73
4. Tempat Bersilaturahmi.....	73
5. Segi Ekonomi .....	74
C. Alasan Serak Gulo Masih Di Pertahankan .....	75
<b>BAB V .....</b>	<b>76</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peranan sebagai kota perdagangan tersebut menjadikan Padang banyak dikunjungi baik untuk berdagang maupun datang untuk bekerja. Berdasarkan alasan tersebut kemudian banyak etnis yang menetap di Padang. Selain etnis asli Minangkabau juga ada etnis India (Keling), etnis Jawa, etnis China dan etnis Nias. Etnis tersebut mengelompokan dan menetap membentuk suatu permukiman yang dikenal sebagai kampung sehingga di Padang terdapat kampung India (Keling), kampung etnis China, dan kampung Nias.

Kota Padang merupakan wilayah dengan penduduk yang sangat beragam ini dikarenakan ada beberapa faktor, salah satunya faktor geografis. Sejarah mencatat Kota Padang merupakan salah satu tempat persinggahan bagi penjajah ataupun para pedagang melalui jalan laut dalam waktu yang lama, sehingga tidak dapat dihindari. kemudian faktor yang kedua yaitu adanya amalgamasi dan asimilasi. Ketiga, perbedaan dalam mata pencaharian, perbedaan bentuk geografis atau wilayah menjadikan para pendatang membentuk sistem mata pencaharian yang berbeda dengan masyarakat asli agar kebutuhan hidupnya terpenuhi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abidin, H. Mas'ood, *Surau Kito*, (Yogyakarta: Gree Publishing, 2016), hlm, 128.

Kota Padang terdapat beberapa etnik di luar etnik Minang yang berdomisili bahkan telah berkembang keturunannya di kota Padang. Di antara etnik-etnik tersebut adalah etnik Jawa, Melayu, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, Tamil dan lainnya. Oleh karena itu walaupun masyarakat Kota Padang memiliki berbagai macam tradisi, akan tetapi juga terdapat tradisi lain seperti tradisi Barongsai, tradisi Serak Gulo dan lain sebagainya.

Setiap daerah mempunyai kebudayaan daerah sendiri-sendiri yang disebut dengan kebudayaan tradisional. Begitu juga dengan kebudayaan etnis India di Kota Padang. Walaupun mereka sudah lama menetap dan tinggal di Kota Padang namun mereka tidak meninggalkan kebudayaan aslinya salah satunya upacara Serak Gulo, yang memiliki makna dan arti tersendiri bagi masyarakat pendukungnya

Salah satu etnis yang berada di Kota Padang ialah etnis India. Mereka menamai kelompok paguyuban ini dengan sebutan orang keling agar menjadi pembeda dengan keturunan India lainnya. Biasanya orang India yang kita kenal mempunyai keyakinan menganut agama Hindu atau Budha, berbeda dengan masyarakat etnis India yang ada di Kota Padang yang keseluruhan keturunannya sudah menganut agama Islam. Masjid Muhammadan termasuk salah satu Masjid tertua yang ada di Kota Padang selain Masjid Raya Ganting, yang merupakan masjid tertua di kota itu.

Disekitar masjid ini dijuluki sebagai Kampung Keling, yang merupakan pusat perniagaan di Kota Padang pada saat itu.<sup>2</sup>

Tradisi Serak Gulo merupakan tradisi yang dijalankan oleh warga Muslim keturunan India di Kota Padang. Tradisi serak gulo digelar sekali setahun setiap tanggal 1 Jumadil Akhir kalender hijriyah ini merupakan simbol rasa syukur umat Muslim keturunan India atas rezeki yang telah diperoleh pada tahun tersebut. Selanjutnya prosesi ini sekaligus untuk memperingati wafatnya ulama di Nagore, India, yakni Shaul Hamid. Dia adalah orang yang sudah berjuang untuk menegakkan Islam di India.

Tradisi ini bermula di daerah kecil Nagore, Naggapattinam daerah Tamil Nadhu India Selatan, 450 tahun lalu. Menebar gula adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh Syekh Shahul Hamid. Syekh Shahul Hamid adalah ulama Sufi di India yang dikenal sebagai waliyullah yang memegang peran penting dalam penyebaran agama Islam pada masa itu. Ia keturunan generasi ke 13 dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, ulama besar Sufi dan dijuluki “penghulu para wali”.<sup>3</sup>

Dalam upacara tradisi serak gulo ini membutuhkan sebanyak 6 ton gula pasir. Tahapan yang pertama dalam tradisi serak gulo ini ialah mengumpulkan gula. Gula yang telah dikumpulkan dari berbagai kalangan masyarakat yang ada di kota Padang. Prosesi dimulai dengan membaca Sholawat dan dilanjutkan dengan memasang bendera yang bentuknya

---

<sup>2</sup> [https://www.wikiwand.com/id/Masjid\\_Muhammadan](https://www.wikiwand.com/id/Masjid_Muhammadan)

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ali Khan (keturunan India) tanggal 27 mei 2021



segi tiga berwarna hijau dan putih pada seutas tali sepanjang 20 meter yang direntangkan di atap Masjid Muhammadan. Setelah itu beberapa orang mulai mengangkat karung-karung gula ke atas atap masjid, yang dalam setiap karung telah tersedia gula pasir yang dibungkus dengan kain perca berwarna-warni. Agar tidak terjadi penumpukan panitia juga menyediakan empat titik lainnya di sepanjang jalan pasa gadang sehingga ada total lima titik pelemparan gula untuk diperebutkan warga.

Setelah berdoa bersama, kemudian gula dilemparkan ke bawah untuk diperebutkan oleh ratusan warga yang telah menunggu dengan kedua tangan direntangkan ke atas guna menangkap gula yang dilempar dari atas atap masjid.<sup>4</sup>

Kemudian tradisi ini juga untuk ajang bersilaturahmi dan meningkatkan kepedulian dalam bentuk saling berbagi yang merupakan filosofi dari kegiatan ini. Kemudian tradisi pada awal Jumadil Akhir ini tidak hanya berupa Serak Gulo saja, selama 10 hari ke depan, Masjid Muhammadan masih mengadakan pengajian.

Tradisi ini telah melalui proses akulturasi yang panjang dengan budaya di Kota Padang, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang dibawa langsung dari daerah asalnya yaitu Nagapattinam, Tamil Nadu, India. Tradisi Serak Gulo ini telah menjadi agenda rutin dibidang Pariwisata di

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ali Khan (keturunan India), tanggal 27 mei 2021

Kota Padang yang tiap tahunnya dihadiri langsung oleh Walikota dan Jajaran Dinas Pariwisata Kota Padang.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana pemaparan latar belakang di atas, sebagai pertimbangan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi dari Tradisi Serak Gulo?
2. Mengapa Tradisi Serak Gulo di Kota Padang masih dipertahankan sampai sekarang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Tradisi Serak gulo di kota Padang
2. Untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan masyarakat Kota Padang pada pelaksanaan serak gulo

Kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana sejarah tradisi Serak Gulo di Kota Padang. Penelitian ini berharap bisa memberikan kontribusi bagi potret tradisi yang ada di Kota Padang.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Jurnal yang berjudul tentang “Eksistensi Masyarakat Keling di Kelurahan Pasar Gadang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Periode

---

<sup>5</sup> <https://pariwisata.padang.go.id/serak-gula-serak-gulo>

1999-2016". Pada Jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana kehidupan masyarakat Keling di kota Padang. Pada di daerah tersebut terdapat pula sebuah Tradisi yang bernama tradisi Serak Gulo. Perkembangan masyarakat Keling di Kota Padang khususnya di kelurahan Pasar Gadang, secara kompleks dan dinamikanya menjadi hal yang menarik untuk dilihat salah satunya dengan permasalahan Eksistensi Masyarakat Keling di Kelurahan Pasar Gadang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Kemudian Tesis dari Seski Bhakti Syafeli yang berjudul "Tradisi Serak Gulo Dalam Mewujudkan Integrasi Sosial Antar Etnis Di Kota Padang". Yang menjelaskan tentang Serak gulo menjadi salah satu kegiatan tahunan yang terus dilakukan pada akhir Jumadil Akhir pada kalender Hijriah oleh masyarakat etnis India di depan masjid Muhammadiyah Pasar Gadang, Kota Padang. Tradisi Serak Gulo juga masuk ke dalam kalender tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

Banyaknya etnis yang ada di Padang tidak menjadi sebuah permasalahan bagi masyarakat sekitar, sebaliknya mereka sebagai pemersatu dengan yang lainnya dalam menciptakan kehidupan sosial antar etnis di Kota Padang. Gambaran mengenai serak gulo yang merupakan sebagai ajang tempat bersilaturahmi dalam kehidupan masyarakat etnis India di Kota Padang sangat bisa menjadikan contoh dalam kehidupan

masyarakat multikultural, karena pada dasarnya setiap tempat memiliki kondisi sosial budaya yang berbeda-beda.

Kemudian Jurnal dari Faisal yang berjudul “Tradisi Ritual Sosial, Ruang Perjumpaan Antar Etnis Dan Agama. Jurnal ini menjelaskan Istilah “ruang perjumpaan” secara sederhana bisa dimaknai sebagai event, ataupun kegiatan sosial keagamaan yang menghadirkan orang-orang dari berbagai kelompok yang berbeda. Dalam kajian ini yang dimaksud adalah orang-orang yang berbeda dari aspek etnis dan agama, sebagai diversitas dominan dalam dikursus multikulturalisme. Isu tentang “ruang perjumpaan” dalam konteks ini belum banyak dibincangkan seperti isu-isu lain, semisal pendidikan multikultural, dan sebagainya. Tradisi serak gulo terdapat dalam salah satunya. Diterimanya tradisi etnis India Muslim Serak Gulo oleh masyarakat luas lintas etnis dan agama, sehingga menjadi wadah integrasi sosial, tentu saja menarik untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa asumsi bisa dibangun, misalnya terkait dengan kultur Muslim pesisir yang lebih toleran dan terbuka, Demikian pula jika dikaitkan dengan historisitas etnis India Muslim sebagai pendatang di pesisir Minangkabau sekitar abad 15 melalui jalur dagang. Interaksi dengan etnis India berlangsung damai, saling menguntungkan dalam aktivitas ekonomi. Muslim India memiliki karakteristik khas dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Kemudian Penelitian dari Tridho Yoko Razaky yang berjudul “Orang Kaling di Pariaman (Studi Kasus Hubungan Sosial Orang

Kaliang di Pariaman)”. Keturunan bangsa India yang juga merupakan suku bangsa pendatang memberikan variasi budaya di Pariaman. Hal ini turut mempengaruhi kebudayaan di antara masyarakat Pariaman dan kelompok etnis India. Dengan masuknya kelompok etnis India (oleh orang Pariaman dinamakan orang kaliang dikarenakan warna kulitnya hitam) mempengaruhi kebudayaan keduanya. hubungan antar orang kaliang dengan masyarakat Pariaman sepertinya terjalin dengan baik. Hal itu terlihat dengan masih bertahannya orang kaliang di Pariaman. Bahkan ada beberapa masyarakat Pariaman yang mau menikahkan anak perempuannya dengan laki-laki kaliang. Perkawinan campuran ini memberikan keturunan dan adat istiadat baru bagi orang kaliang.

Berbagai penelitian di atas menunjukkan ada beberapa perbedaan dengan penulisan ini. Beberapa informasi dalam penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan kajian untuk dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dari judul-judul karya di atas telah memposisikan penelitian ini sebagai karya pelengkap dari penelitian yang sudah ada. Perbedaan penelitian pertama, penulis tersebut lebih meneliti tentang eksistensi atau bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat keling yang ada di kota padang. kemudian penelitian ketiga meneliti tentang gambaran mengenai keberagaman yang ada di Kota Padang terkhususnya di Padang Selatan. Masyarakat diharapkan untuk lebih sadar dan membangun jiwa toleransi yang tinggi terhadap kegiatan budaya yang sudah di susun setiap tahunnya. Karena dengan upaya tersebut, keberagaman tradisi etnis yang

ada di Kota Padang terjaga dari dampak modernitas. Selain itu, partisipasi masyarakat Kota Padang sangat penting pada kegiatan serak gulo

Karya Gramsci membuka cara-cara baru dalam mengkonseptualisasikan peran budaya dan praktik budaya dalam pembentukan dan persekutuan kelas dan, khususnya, menambah bobot peranan budaya dalam melindungi bentuk-bentuk kepemimpinan dan otoritas moral dan politik (hegemoni).

Dalam buku Sutrisno Mujid dan Hendar Putranto yang berjudul “Teori-teori kebudayaan” menjelaskan tentang waktu yang berubah-ubah dan cara manusia mengekspresikan dirinya, menelusuri jejak pencarian mengenai makna tentang siapakah dirinya, orang lain dan dirinya bersama orang lain (masyarakat) juga berubah. Jika dikatakan bahwa tidak ada yang tetap di dunia ini mungkin yang tetap hanyalah perubahan itu sendiri. Begitu juga dengan budaya atau kebudayaan (culture) yang menjadi pokok telaah dan fokus kajian buku ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Pendekatan yang digunakan ialah budaya. Kehidupan manusia secara umum tidak terlepas dari konsep budaya. Budaya memiliki arti sebagai gagasan yang konseptual yang berkaitan dengan keseharian individu atau masyarakat. Dalam keseharian budaya juga disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan

bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.<sup>6</sup> Kebudayaan didapatkan melalui proses belajar yang dapat dilakukan melalui transfer biologis ataupun transfer sosial yang bisa disebut sebagai sosialisasi. Sedangkan pola perilaku berkaitan dengan sistem tindakan dan hal hal yang dilakukan oleh individu dalam kesehariannya. Bentuk dan struktur perilaku tersebut secara umum ditentukan oleh lingkungan budaya, baik disadari ataupun tidak, baik secara langsung atau tidak langsung. Keragaman budaya yang ada di Indonesia menyebabkan lahir atau terciptanya perilaku-perilaku yang khas pada setiap diri individu. Secara umum dalam konteks ruang lingkup perkuliahan budaya menjadi factor pendeskripsian terhadap seorang individu. Pendeskripsian tersebut berkaitan dengan tingkah laku atau bisa disebut secara lebih kompleks sebagai pola perilaku. Teori interaksi simbolik memiliki perspektif teoritik yang cenderung menekankan perilaku manusia dalam masyarakat atau kelompok, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial, dan hubungan sosial. Hubungan dan struktur sosial dikonseptualisasikan secara lebih kompleks, lebih tak terduga, dan aktif.

Sikap seseorang dalam kehidupan di masyarakat dilandasi dan diarahkan oleh

pandangan hidupnya.<sup>7</sup> Koenjaraningrat menjelaskan bahwa pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang dipilih secara

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, ( Rineka Cipta, Jakarta:1996), hlm,

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2003),hlm,

selektif oleh para individu dan golongan di dalam masyarakat. Pandangan hidup ini berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengedali, dan memberi arah kepada tata kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Seluruh dari tata kelakuan manusia itu berpola menjadi suatu pranata yang dapat dirinci menurut fungsi-fungsi khasnya dalam masyarakatnya.

Budaya dipelajari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari orang tua ke anak-anaknya dalam suatu masyarakat karena hal-hal yang dianggap baik perlu untuk dipertahankan dan diteruskan kepada generasi berikutnya, serta mungkin saja suatu masyarakat menganggap bahwa hal-hal tertentu ada yang perlu dirubah atau diperbaiki dalam budaya mereka.<sup>8</sup>

Teori yang paling penting di dalam interaksionalisme simbolik ialah teori George Herbert Mead. Interaksionisme simbolik adalah salah satu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia.<sup>9</sup> Interaksionisme simbolik lebih menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Intinya, teori interaksi simbolik menjelaskan tentang pikiran manusia yang bisa mengartikan serta menafsirkan benda dan kejadian yang dialami. Falsafah dasar interaksionisme simbolik adalah fenomenologi. Dalam pemaknaan interaksi simbolik, bisa melalui proses

---

<sup>8</sup> Erna Roostin, *Menuju Perspektif Baru Dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Sosial-Budaya Pada Anak*, Volume VII Nomor 2. Juli –Desember 2016, hlm, 85

<sup>9</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006). Hlm, 64



terjemahan dengan cara mengalihbahasakan dari penduduk asli dan memindahkan rekaman tulisan. Kemudian penafsiran, perlu dicari latar belakangnya, konteksnya, agar terangkum konsep yang jelas. Kemudian ekstrapolasi, lebih menekankan kemampuan daya pikir manusia untuk mengungkapkan dibalik yang tersaji. Pemaknaan, menuntut kemampuan integratif manusia, inderawinya, daya pikirnya, dan akal budi.<sup>10</sup>

Secara substantif, teori Mead ini juga setuju dengan keutamaan dan prioritas dunia sosial. Yakni dari dunia sosial tersebut meliputi kesadaran, pikiran diri dan seterusnya. Unit yang paling dasar di dalam teori sosialnya ialah tindakan, yang mencakup empat tahapan yang berhubungan secara dialektis-impuls, persepsi, manipulasi, dan penyelesaian. Suatu tindakan sosial meliputi dua atau lebih orang, dan mekanisme dasar tindakan sosial adalah gerak isyarat.<sup>11</sup> Dengan demikian, model interaksionis simbolik akan menganalisis berbagai hal tentang simbol yang terdapat dalam interaksi pelaku.

Teori ini lebih digunakan dikarenakan pemikiran dalam teori tersebut memiliki tendensi kuat untuk menganalisis penelitian ini. Teori interaksionisme simbolik ini merupakan pendatang baru dalam studi ilmu sosial namun teori ini bisa menjadi bagian dari studi ilmu sosial seperti komunikasi. Jika lebih ditelusuri teori ini berada dibawah payung perspektif yang lebih besar yaitu perspektif fenomenologi dan masuk

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm, 66

<sup>11</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi ( Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 660-661

dalam kategori paradigma *define sosial* yang menganggap *subject matter* sosiologinya adalah tindakan sosial yang penuh makna, yaitu suatu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan di arahkan kepada orang lain. Fokus dalam teori ini terletak pada proses penafsiran dan memahami simbol – simbol agar aktor bisa saling menyesuaikan tindakan mereka.<sup>12</sup>

Secara ringkas Teori Interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut :<sup>13</sup>

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (prilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisikm tindakan, atau peristiwa itu namun juga gagasan yang abstrak
3. Makna yang interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu

---

<sup>12</sup> Umiarso dan Elbandiasyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 59-63

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Rosada Karya, 2004), hlm, 199

dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Suatu kebudayaan dapat dirumuskan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai dan cara berlaku atau kebiasaan yang dipelajari dan yang dimiliki bersama oleh para warga dari suatu kelompok masyarakat. Pengertian masyarakat sendiri dalam Antropologi adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dan yang memakai suatu bahasa yang biasanya tidak dimengerti oleh penduduk tetangganya.

Ada beberapa asumsi dasar dalam Teori Interaksionisme:

1. Masyarakat manusia terdiri dari individu-individu yang terikat dalam interaksi simbolik.
2. Manusia adalah makhluk sadar yang memiliki self-reflective dan secara aktif membentuk perilaku mereka sendiri. Teori interaksi simbolik berpendapat bahwa diri (self) dan masyarakat (society) dibentuk, dikonsepsi ulang, dan diciptakan ulang dengan dan melalui proses komunikatif.
3. Aktivitas sosial terjadi lewat proses pengambilan dan pembentukan peran sosial. Kita bisa mendapatkan pemahaman yang paling mendasar dari teori ini dengan cara mempelajari kata-kata kunci di bawah ini dan bagaimana kata-kata tersebut dipahami secara bersama-sama.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wa Ode Sifatu, *Sekilas Pemahaman Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Antropologi*, Forum Ilmiah Vol 11 Nomer 1 Januari 2014, Hlm, 9

Koentjaraningrat yang mendefinisikan kebudayaan sebagai “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia belajar”, menyebutkan bahwa ‘kebudayaan secara universal memiliki tujuh unsur utama, yaitu : Sistem Ilmu Pengetahuan, Sistem Bahasa, Sistem Peralatan Hidup, Sistem Organisasi Sosiasal dan Teknologi, Sistem Mata Pencaharian, Sistem Kesenian, dan Sistem Religi.<sup>15</sup>

Peranan manusia dalam sejarah tampaknya jauh lebih tegas dengan menggunakan proses sejarah itu sendiri. Bahwa eksistensi sejarah sangat ditentukan oleh manusia. Karena itulah, sejarah dalam dimensi waktu dimungkinkan mulai muncul di saat manusia telah ada dan meninggalkan masa lampau, atau mempunyai hari kemarin. Bertolak dari pandangan ini, meski tidak semua sepakat, dapat dikemukakan sejarah secara praktis dalam artian sebagai suatu proses sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri.<sup>16</sup>

Tradisi adalah seperangkat ajaran yang diwariskan dari masa lalu hingga sekarang, ia merujuk pada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang wujudnya masih dilestarikan hingga sekarang. Oleh sebab itu jika membincang tradisi Islam ia merupakan seperangkat doktrin yang diajarkan dari masa lalu ke masa kini, yang masih dilestarikan di

---

<sup>15</sup> Taufik Abdullah, *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*, (Jakarta, Yayasan Festival Istiqlal, 1993), hlm, 264

<sup>16</sup> Juraid Abdul Latief, *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm,

tengah-tengah masyarakat.<sup>17</sup> Akan tetapi tradisi bukanlah ajaran yang stagnan, karena ia diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain, proses perpindahan tradisi tersebut menghendaki terjadinya perubahan-perubahan di dalamnya baik yang memiliki skala besar maupun skala kecil

Setiap pewarisan tradisi masa lalu ke masa sekarang ia berada pada ranah kontekstual, artinya dalam setiap tradisi ada ajaran yang tetap bertahan, dan ada pula ajaran yang ditinggalkan sebagai konsekuensi dunia kontekstual, penerimaan tradisi dalam masyarakat bergantung pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut. Kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam, maupun kekuatan lain di dalam masyarakat sendiri tidak selalu baik untuknya. Selain itu, manusia dan masyarakat juga membutuhkan kepuasan, baik di bidang spiritual maupun material. Sebagian besar kebutuhan masyarakat tersebut di atas dipenuhi oleh budaya yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Konon hal ini terutama karena kemampuan manusia yang terbatas sehingga kemampuan budaya yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas dalam memenuhi segala kebutuhan.

Penelitian ini termasuk dalam kajian antropologi. Antropologi memfokuskan perhatiannya pada kebudayaan manusia ataupun cara hidupnya dalam masyarakat. Antropologi budaya juga merupakan studi

---

<sup>17</sup> Syam, *Islam pesisir*. 278

tentang praktik-praktik sosial, bentuk-bentuk ekspresif, dan penggunaan bahasa, dimana makna diciptakan dan diuji sebelum digunakan oleh masyarakat manusia.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya. Penelitian kebudayaan merupakan kegiatan membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara rasional, empiris dan fenomena kebudayaan, baik terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, biografi, teks media massa, film, pertunjukan (berkesenian), maupun berbagai bentuk fenomena budaya. Fenomena budaya dapat berbentuk tulisan, rekaman lisan, perilaku, pembicaraan yang memuat konsepsi, pemahaman, pendapat, ungkapan perasaan, angan-angan, dan gambaran pengalaman kehidupan kemanusiaan.<sup>18</sup>

Penelitian kebudayaan adalah sesuatu yang unik dan khas. Adapun dikatakan demikian sebab penelitian kebudayaan mencakup segala hal yang terdapat dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian budaya seorang peneliti harus melakukan proses berpikir reflektif. Berpikir reflektif penting dalam penelitian budaya sebab dalam upaya untuk memahami fakta sasaran, penelitian budaya selalu melibatkan perspektif interpretif dan kemanusiaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 23

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm, 2

Kebudayaan hadir dihadapan manusia dalam berbagai simbol bermakna. Berbagai benda budaya yang tampak dalam kehidupan manusia merupakan manifestasi simbolik dari nilai-nilai yang terdapat kebudayaan manusia. Oleh karena itu, penelitian budaya bukanlah penelitian yang menempatkan fakta keras sebagai fokus utamanya. Fokus utama penelitian budaya adalah berbagai makna yang terdapat di balik berbagai fenomena kebudayaan yang dijumpai oleh panca indera manusia.

Konsepsi mengenai kebudayaan penting untuk dipaparkan dalam tulisan ini sebagai pijakan dalam memahami proses dan program pelestarian suatu entitas kebudayaan. Koentjaraningrat mendefinisikan wujud kebudayaan menjadi 3 yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>20</sup>

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.<sup>21</sup> Kajian budaya ini menyajikan hasil penelitian yang dapat diterima kredibilitasnya, sehingga

---

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Angkasa Baru, 2002), 186

<sup>21</sup> Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 150-

penulisan budaya ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian serak gulo berada di Jalan Pasar Gadang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pertimbangan peneliti untuk memilih lokasi ini karena masyarakat Muhammadiyah hidup dan tinggal secara berkelompok di daerah Pasar Gadang, sehingga tidak heran jika kegiatan serak gulo juga akan selalu dilaksanakan di depan masjid Muhammadiyah berada tepat di jalan Pasar Gadang. Lalu serak gulo juga merupakan satu-satunya tradisi masyarakat Muhammadiyah yang masih merayakan tradisi serak gulo sehingga memberikan nilai tambah bagi peneliti untuk mengamati kegiatan serak gulo pada masyarakat Muhammadiyah yang ada di Kota Padang.

b. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas masyarakat Muhammadiyah sebagai salah satu pelopor dalam membentuk integrasi sosial di Kota Padang, peneliti menggunakan purposive sampling dengan mengambil beberapa informan yang mampu menjawab kebutuhan penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua masyarakat Muhammadiyah.



c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting pada sebuah penelitian dalam mendapatkan data mengenai tradisi serak gulo yang ada di Kota Padang Adapun langkah-langkah yang dipakai ketika mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengupayakan agar dapat mengikuti sebelum dan sesudah kegiatan serak gulo yang dilakukan oleh etnik India yang ada di Padang. Pada observasi peneliti juga ingin memahami dari sudut pandang emik (pandangan dari dalam), dan etik (pandangan dari luar) sehingga peneliti tidak melihat dan mendengar sebelah pihak saja. Dari kegiatan ini, peneliti mengamati dan mempelajari setiap aktivitas kegiatan serak gulo yang dilakukan masyarakat Muhammadiyah. Peneliti secara tidak langsung juga terlibat dalam kegiatan serak gulo, seperti membungkus gula, menyiapkan makanan untuk berdoa, bahkan mengantarkan makanan ke pelataran masjid. Peneliti juga tidak lupa melakukan observasi sebelum dan sesudah kegiatan serak gulo dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memastikan kondisi lingkungan yang ada di wilayah Pasar Gadang. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta

dibantu dengan pancaindra lainnya, seperti telinga, ciuman, mulut, dan kulit.<sup>22</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan informan yang mempunyai maksud tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya adalah masyarakat Muhammadiyah, masyarakat Kota Padang. Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam, karena peneliti ingin menemukan informasi secara menyeluruh dan jelas. Dengan wawancara mendalam, peneliti akan mengetahui informasi yang lebih spesifik tentang serak gulo dari informan ketika menceritakan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>23</sup>

## 3. Dokumentasi

Pada tahap observasi dan wawancara teknik dokumentasi sangat diperlukan, karena akan digunakan sebagai bukti yang mampu memberikan bukti baik itu berupa foto, rekaman suara dan video.

---

<sup>22</sup> H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 115

<sup>23</sup> H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 108.

Dokumentasi yang diambil harus memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa aktivitas kegiatan serak gulo, foto dan rekaman suara informan. Jika dilihat lagi, masyarakat etnis India masih kurang mendapat sorotan dari masyarakat, padahal tanpa disadari masyarakat etnis India salah satu agen yang melengkapi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.<sup>24</sup>

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sampai menjadi suatu data yang teratur serta tersusun sistematis dan lebih rapi. Analisis mempunyai kedudukan yang sangat penting jika dilihat dari tujuan penelitian.<sup>25</sup>

e. Keabsahan Data

Keabsahan data menjelaskan tentang keshahihan dan keandalan dari data yang diperoleh selama penelitian. Untuk menetapkan

---

<sup>24</sup> H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 121.

<sup>25</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 280

keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>26</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member check.<sup>27</sup>

f. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yang menggunakan beberapa data yang terdiri dari masyarakat etnis India dan masyarakat kota Padang. Proses triangulasi sumber data

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hlm, 324

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

patokannya adalah sumber data yang didapatkan di lapangan, dengan membandingkan sebuah data yang didapat pada seorang informan dengan informan yang lainnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini dikaji menjadi lima bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan di bawah ini. Pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, hal demikian dimaksudkan agar pembahasan dapat dipahami dengan sistematis. Bab pertama akan mendeskripsikan pengantar penelitian, baik berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang masyarakat India di Kota Padang. Etnis Keling adalah salah satu dari beragam macam etnis yang ada di Padang, yang membentuk sebuah permukiman yang dikenal dengan kampung Keling, yang merupakan tempat tinggal masyarakat India di Kota Padang. Pola permukiman yang mengelompok mayoritas etnis Tamil pada gilirannya mempengaruhi pola sikap mereka seperti kecenderungan untuk mempertahankan unsur-unsur budaya asal tanah leluhur mereka yang berada di India Selatan.

Bab III berisi tentang gambaran umum Tradisi Serak Gulo tersebut. Tradisi Serak Gulo merupakan tradisi yang dijalankan oleh warga Muslim keturunan India di Kota Padang. Tradisi serak gulo digelar sekali setahun

setiap tanggal 1 Jumadil Akhir kalender hijriyah ini merupakan simbol rasa syukur umat Muslim keturunan India atas rezeki yang telah diperoleh pada tahun tersebut. Tahapan yang pertama dalam tradisi serak gulo ini ialah mengumpulkan gula. Gula yang telah dikumpulkan dari berbagai kalangan masyarakat yang ada di kota Padang. Prosesi dimulai dengan membaca Sholawat dan dilanjutkan dengan memasang bendera yang bentuknya segi tiga berwarna hijau dan putih pada seutas tali sepanjang 20 meter yang direntangkan di atap Masjid Muhammadan.

Bab IV berisikan tentang makna Tradisi Serak Gulo dalam kehidupan masyarakat kota Padang. Makna dari Serak Gulo ini merupakan sebagai rasa syukur etnis India yang telah di dapat selama setahun tersebut. Tradisi Serak Gulo memiliki semangat nilai-nilai leluhur.

Pada Bab V berisikan tentang Penutup. adapun pembahasan dalam bab ini yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berupa hasil dari rumusan masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi Serak Gulo merupakan tradisi turun temurun yang dijalankan oleh warga Muslim keturunan India di Kota Padang. Etnis India ini mendiami salah daerah yang ada di kota Padang, yaitu di Kecamatan Padang Selatan. Menjadi masyarakat minoritas tidak ada alasan penghalang untuk menciptakan tradisi tersendiri melalui akulturasi budaya dan agama sehingga lahirlah tradisi serak gulo ini. Tradisi yang digelar setiap tanggal 1 Jumadil Akhir penanggalan hijriyah ini diyakini sebagai simbol rasa syukur atas rezeki yang diterima sepanjang tahun. Disamping itu prosesi ini sekaligus juga untuk memperingati wafatnya ulama di Nagore, India, yakni Shahul Hamid. Beliau adalah orang yang sudah berjuang untuk menegakkan Islam di India. Serak Gula (Serak Gulo) ini sudah melalui proses akulturasi budaya dengan budaya setempat, tanpa menghilangkan nilai-nilai yang dibawa langsung dari daerah asalnya di India dan sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahun dan sasaran wisata aksi oleh para wisatawan.

Dari pembahasan tentang serak gulo dapat disimpulkan Tradisi Serak Gulo merupakan tradisi turun temurun yang dijalankan oleh warga Muslim keturunan India di Kota Padang. Tradisi Serak Gulo bermula di perkampungan kecil Nagore, Naggapattinam daerah Tamil Nadhu India

Selatan, 450 tahun lalu. Tradisi menebar gula merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh Syekh Shahul Hamid. Syekh Shahul Hamid adalah ulama Sufi di India yang dikenal sebagai waliyullah yang memegang peran penting dalam penyebaran agama Islam pada masa itu. Ia keturunan generasi ke 13 dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, ulama besar Sufi dan dijuluki “penghulu para wali”.

Tradisi Serak Gulo ini merupakan tempat bersilahturahmi dan berkumpulnya masyarakat dalam mengikuti acara tersebut. Tradisi Serak Gulo ini memiliki beberapa nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai tersebut nilai pendidikan, nilai ketuhanan, nilai sosial, dan nilai budi perkerti.

Tradisi serak gulo ini tidak hanya diikuti oleh warga etnis India, tetapi juga terbuka untuk umum atau tidak ada batasan. Tradisi ini disambut baik oleh warga kota Padang, karena masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara tradisi serak gulo ini, menyempatkan diri mereka hadir dalam acara ini. Filosofi gula dianggap sebagai salah satu simbol keberkahan yang mana mempunyai makna manis, sehingga diharapkan orang yang menerima gula tersebut akan mempunyai kehidupan yang berkah dan manis layaknya gula yang dibagikan. Kegiatan ini bersifat terbuka untuk umum, siapa saja boleh datang dan ikut memeriahkan acara tersebut. Gula yang dikumpulkan juga tidak murni dari masyarakat Muhammadan saja, tetapi juga nazar dari masyarakat etnis lain



Penulis berkesimpulan bahwa dapat dilihat dengan adanya tradisi serak gulo ini adanya hubungan yang baik dengan etnis yang lainnya. Ini bisa dilihat dari warganya yang sangat gembira dalam mengikuti tradisi tersebut, dan dapat terjalinnya silaturahmi dengan masyarakat yang lainnya khususnya orang-orang Minang dengan etnis India yang telah menetap di Padang.

## **B. Saran**

Penulisan Tesis yang berjudul Serak Gulo Tradisi Muslim keturunan India di Kota Padang, penulis menyadari masih ada kesalahan, dalam penulisan dan pilihan bahasa yang di pakai. Walaupun demikian penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun yang datang dari pembaca.

1. Bagi pemerintah kota Padang diharapkan meningkatkan promosi di bidang budaya yang ada di kota Padang sehingga semakin dikenal diseluruh wilayah Indonesia bahkan di kancah internasional. Peneliti selanjutnya juga harus mampu melihat secara kritis bagaimana kondisi lapangan ketika memilih tender dalam sebuah kegiatan.
2. Riset ini niscaya masih jauh dari kata tuntas dan lengkap. Oleh karenanya, seluruh usulan yang membangun selalu peneliti harapkan supaya kedepannya bisa lebih baik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji secara seksama dan mendalam tentang penjelasan yang disampaikan pada setiap masa serta

melaksanakan perbandingan dengan fakta yang relevan dengan tujuan agar data yang didapatkan komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar ruz media.
- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdurahman, W. (1993). *Pergaulan Agama, Negara, dan Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan festival Istiqlal.
- Abidin, M. (2016). *surau kito*. Yogyakarta: Gree Publishing.
- Alex Sobur. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosada karya
- Amsal, B. (2007). *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anan, G. (2012). *Dunia Mariti di Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Ombak.
- Ananta, P. (1999). *Dklg Kronik Revolusi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Asef, B. (2011). *Post Islamisme*. Yogyakarta: Lkis.
- Bakhtiar. (2005). *Ranah Minang di Tengah Cengkraman Kristenisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin, (2007) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, (2009) *Penelitian Kualitatif Cet III*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Esposito, J. L. (1986). *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan Dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- George Ritzer. (2012). *Teori Sosiologi (Dari Klasik Smapai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- J. Dwi Darwoko,(2004) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Prenada Media, Jakarta.
- Koenjaraningrat. (1981). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: UI-Press.
- Koenjaraningrat. (2002). *Manusia Dan Kebudayaan Manusia*. Jakarta: Djambaran.
- Koentjaraningrat. (1971). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia Dalam Pembangunan*. jakarta: Djambatan.

- Lexy.J Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maran, R. R. (2009). *Manusia dan Kebudayaan Dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Maryaeni. (2005) *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli, A. (1988). *Padang Riwayatmu Dulu*. Padang: Yasaguna.
- Sidi Ibrahim, B. (1981). *Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam Dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*. Jakarta: Gunung Tiga.
- Soekanto, S. (1983). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis
- Sztompka, P. (2008). *Sosiologi perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- T. Fatimah Djajasudarma, (2009) *Semantik 1* .Bandung, PT. Refika Aditama.

## **Jurnal**

- Agustin, A. B. (2019). Javanese Muslim Local Culture And Tradition In Islamic Perspective Uin Sunan Kalijaga. *International Journal On Islamic Education Research Vol.3. No. 1*, 15.
- Amboro, K. (2021.). Identification Of Cultural Values And Nations Character In Dalung Bojong Inscription Of The Sulnate Of Banten In Lampung. *ISSN: 2580-8311 (Online) Volume. 5 Issues 1*.
- Bakti, S. (Juli 2021). Eksistensi Tradisi Serak Gulo DI kota Padang. *Volume 2. No. 7*.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume. 23. No. 2*.
- Bukhari. (2009). Akulturasi Adat dan Agama Islam DI MINANGKABAU. *AL- Munir 2 Vol. 1 April*.
- Dalimunthe, L. A. (Juni 2016). Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat Volume 12. No. 1*, 121.
- Erna Roostin, (2016). *Menuju Perspektif Baru Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Sosial-Budaya Pada Anak*, Volume VII Nomor 2

Faisal. (2012). Tradisi Ritual Sosial : Ruang Perjumpaan Lintas Etnis Agama Uin Imam Bonjol Padang. *JSA Volume. 11 No. 2*, 324.

Harmain, M. (2017). Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal. *Limyah Al-Amri Volume. 11. No. 2*.

Haryatmoko. (2012). Ilmu Budaya dan Metodologinya. Bagaimana Ilmu Budaya Menghadapi Perubahan Epitisme. *Jurnal Adabiyat Volume. 11. No. 2*, 324.

Mohammad Ashif Fuadi, U. (2021). The History Of Bone Islamization In The XVII-XIX Centuries And The Impact On Society Religious Tradition. *SSN :2580-8311 Volume. 5 Issues 1*.

Nasution, F. (2020). Kedatangan Dan Perkembangan Islam Di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Dan Kemanusiaan. Volume. 11. No. 1*

Teni Listiani, W. (2017). Tingkat Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegaawai di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan bandung. *Volume. XIV No 2*, 303.

Wa Ode Sifatu,(2014). Sekilas Pemahaman Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Antropologi, *Forum Ilmiah Vol 11 Nomer 1*

#### **Disertasi:**

Hidayat, (2007) *Akulturasi Islam dan Budaya Melayu (Studi tentang ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau)*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Sudarman, 2016 *Jaringan Perniagaan dan Islamisasi di Kerajaan Inderapura Abad XVII-Awal Abad XVIII M*, Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta

#### **Tesis:**

Apriani Harahap, (2014)"*Voor ndiers: Sejarah Kehidupan Sehari-hari Orang Indiadi Kota Medan Abad ke-20*". Tesis S-2. (Yogyakarta: Pasca.sarjana FIB UGIV)

**Skripsi:**

Apri Nyangsih, (2015) *Simbol Kebudayaan Minangkabau Pada Kebudayaan Orang Keturunan India di Kota Padang*, Skripsi, Universitas Negeri Padang.

Kurnia, Nurul Hidayah, (2017) *Kesenian Braen di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga Tahun 2006-2015 (Studi Tentang Makna dan Fungsi)*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sarwendy Sigalingging, (2016) *Proses Masuk Dan Adaptasi Etnis Tamil Dikota Tebing Tinggi*, Skripsi, Universitas Negeri Medan.

**Internet:**

[http://p2k.itbu.ac.id/ind/3067-2950/Masjid-Muhammadan\\_72047\\_itbu\\_masjid-muhammadan-itbu.html#Sejarah](http://p2k.itbu.ac.id/ind/3067-2950/Masjid-Muhammadan_72047_itbu_masjid-muhammadan-itbu.html#Sejarah)

<https://bakaba.co/7-minangkabau-kedatangan-bangsa-tamil>. Diakses pada tanggal 23-8-2021

<https://www.beritasatu.com/nasional/731997/menilik-sejarah-hubungan-sumatra-dan-india>

<https://www.beritasatu.com/nasional/731997/menilik-sejarah-hubungan-sumatra-dan-india>

<https://pariwisata.padang.go.id/serak-gula-serak-gulo>

[https://www.wikiwand.com/id/Masjid\\_Muhammadan](https://www.wikiwand.com/id/Masjid_Muhammadan)

**Wawancara:**

Ali Khan, Iskandar, Mustafa, Ranjid, Mustafa Ahmad